

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan perkembangan mental emosional pada remaja bertujuan untuk mengantisipasi dampak dari gangguan mental emosional yang dapat mengakibatkan hilangnya fokus, sulit beradaptasi terhadap lingkungan dan sosial. Dalam beberapa kasus, dampak dari gangguan tersebut dapat membuat remaja menutup diri dari lingkungan karena merasa tidak diterima oleh lingkungan dan dalam beberapa kasus cenderung bertindak agresif. Gangguan mental yang biasanya terjadi pada remaja adalah gangguan mental emosional diantaranya Kecemasan (*Anxiety Disorder*) dan Depresi. Kelainan mental emosional sangat dianjurkan untuk mendapatkan perawatan oleh psikolog.

Secara biologis fase remaja ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu, Hurlock (1990). Masa yang sedang dihadapi oleh remaja adalah hasil dari perubahan fisik, sosial, emosional yang akan menimbulkan rasa cemas dan tidak nyaman. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa remaja sangat rentan mengalami gangguan mental emosional.

Di Indonesia sendiri, salah satu provinsi dengan prevalensi kesehatan mental emosional tertinggi adalah Jawa Barat dengan persentase 9,3% dari jumlah penduduk Jawa Barat dengan rentang usia termuda 15 tahun. Terdaftar sekitar 42.299.091 penduduk menjalani pengobatan rawat jalan dan 2.917.562 menjalani pengobatan rawat inap sedangkan 633.205 mengikuti kunjungan gangguan jiwa.

Gangguan mental emosional sendiri, dapat diantisipasi melalui tes psikologi serta bimbingan oleh psikolog. Namun dari data Departemen Kesehatan tahun 2017, angka fasilitas pendukung sangatlah tidak sebanding dengan penderitanya. Di Jawa Barat misalnya, hanya memiliki satu Rumah Sakit Jiwa yang ada di Kabupaten

Bandung Barat, Puskesmas serta Klinik serupa yang menyelenggarakan pemeriksaan psikolog dari 27 kabupaten / kota hanya memiliki 12 puskesmas dan klinik.

Sangat kurangnya fasilitas serupa, menjadikan proses antisipasi awal sangat sulit terdeteksi, Oleh karena itu fasilitas Layanan Psikologi Remaja sangat dibutuhkan untuk membantu pendataan dan pembimbingan secara spesifik.

Penanganan yang paling baik dan mudah dipahami serta paling dekat dengan kehidupan remaja adalah seni maka dari itu remaja dengan gangguan mental emosional adalah dengan metode *Art Therapy*, *Art Therapy* merupakan salah satu treatment yang menggunakan media atau stimulan seni, gambar-gambar, proses kreatif seni, dan respon-respon klien terhadap produk seni yang dihasilkannya, sebagai refleksi dari perkembangan individu, kemampuan-kemampuan, kepribadian, ketertarikan-ketertarikan, pusat perhatian, dan konflik-konfliknya (Rubin, 1998, dalam Guttman & Regev, 2004). Maka dari itu metode ini paling ideal untuk membantu remaja menghadapi gangguan yang sedang dialami.

Fasilitas Layanan Psikologi Remaja yang menggunakan metode *Art Therapy* meliputi beberapa aktivitas penanganan yang dikhususkan bagi remaja: (1) Konsultasi dan tes diagnostik psikologi. (2) konseling untuk mengantisipasi dampak dari depresi. (3) Tempat untuk memperkenalkan gangguan mental emosional pada remaja, gejala gangguan mental emosional serta pentingnya kesehatan mental bagi remaja memberikan pendekatan terkait kesehatan mental dengan literasi kesehatan mental (Kelly, Jorm, dan Wright, 2007). Kegiatan penunjang lainnya untuk membantu mengurangi ataupun mengantisipasi depresi mau pun gejalanya dalam bentuk verbal dan nonverbal yang menggunakan media seni sebagai kegiatan terapinya. Agar dapat merancang fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan user sangatlah penting untuk mengetahui keinginan dan persepsi klien dari sisi psikolog dan pasien agar pengaplikasiannya terhadap bangunan dan interior dapat berkesinambungan terhadap kebutuhan klien dan kegiatan di dalamnya.

Perancangan pusat terapi menggunakan metode *Art Therapy* untuk remaja dengan membutuhkan ruang interior yang mampu memberikan stimulasi remaja secara emosi agar mampu mengelola emosi dan cara berfikir. Hasil

pengamatan dari fasilitas yang menyediakan layanan psikologi untuk anak dan remaja di Bandung menunjukkan bahwa kurang tercapainya kebutuhan yang mengakomodasi proses pembimbingan remaja dengan depresi meliputi: (1) Fasilitas untuk remaja dengan gangguan mental emosional belum ada di Bandung (2) belum adanya fasilitas terapi khusus yang menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembimbingan psikologi bagi remaja dengan permasalahan depresi. (3) suasana dan penataan ruang yang dapat membantu emosional remaja menjadi nyaman untuk melakukan kunjungan belum mencapai titik yang diharapkan. Kurangnya perbandingan fasilitas serupa yang spesifik dan perbedaan persepsi antara psikolog serta remaja terhadap interior yang sesuai. (4) Masih kurangnya atensi terhadap keamanan dan kenyamanan yang dikarenakan oleh material, penempatan furniture dan faktor lainnya. Maka dari itu, pentingnya perancangan ini adalah untuk menciptakan sarana dan prasarana baru yang dapat membantu proses berjalannya bimbingan psikologi dan terapi.

1.2 Identifikasi Masalah

- (1) Perlunya menciptakan sarana baru untuk memfasilitasi pembimbingan dan konseling untuk remaja
- (2) Perlunya sarana fasilitas dengan penerapan konsep interior yang berkaitan serta memengaruhi kesehatan mental emosional remaja.
- (3) Perlunya memperbaiki imej fasilitas yang berkaitan dengan kesehatan mental dan gangguan mental emosional melalui elemen-elemen serta suasana interior.

a. Rumusan Masalah

- (1) Bagaimana cara membuat ruangan konsultasi dan ruangan yang dibutuhkan fasilitas ini dengan standart yang minim.
- (2) Bagaimana cara memberikan nuansa interior yang aman, nyaman dan menarik.
- (3) Bagaimana cara membuat sistem ruang konseling dan konsultasi yang baik bagi penggunanya.

b. Batasan Perancangan

- (1) Perancangan Layanan Psikologi Remaja di batasi hanya untuk merancang bagian interior saja tanpa merubah fasad bangunan yang ada.
- (2) Dibutuhkannya luasan area yang cukup untuk memfasilitasi kegiatan antara psikolog dan pasien serta bagian-bagian administratif di dalamnya.

c. Tujuan dan Sasaran

- (1) Tujuan

Merencanakan Fasilitas Layanan Psikologis Remaja yang bersahabat dan menarik untuk remaja untuk menghilangkan pandangan yang kurang baik pada fasilitas serupa karena fasilitas ini sangat dibutuhkan untuk membantu orang tua dalam pemberi arahan terhadap tingkah laku dan emosional remaja sehingga diharapkan remaja dapat berkembang dan dapat menghadapi gangguan mental emosional dengan terarah.

(2) Sasaran

Memperoleh konsep perencanaan dan perancangan Fasilitas Layanan Psikologi Remaja di Bandung berdasarkan aspek kebutuhan pengguna, site dan lingkungan sekitar.

d. Manfaat Perancangan

Pusat Layanan Psikologi Remaja sebagai fasilitas pembimbingan psikologi pertama yang spesifik menangani gejala maupun gangguan mental emosional pada remaja khususnya di Bandung, bertujuan mengantisipasi dampak-dampak dari gangguan mental emosional itu sendiri.

e. Metoda Pengumpulan Data dan Analisis

1.7.1 Pengumpulan Data

a. Primer

1. Metoda Observasi

Teknik Pengumpulan data dengan mengadakan penelitian dan peninjauan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan bagi proses perancangan.

2. Metoda Wawancara

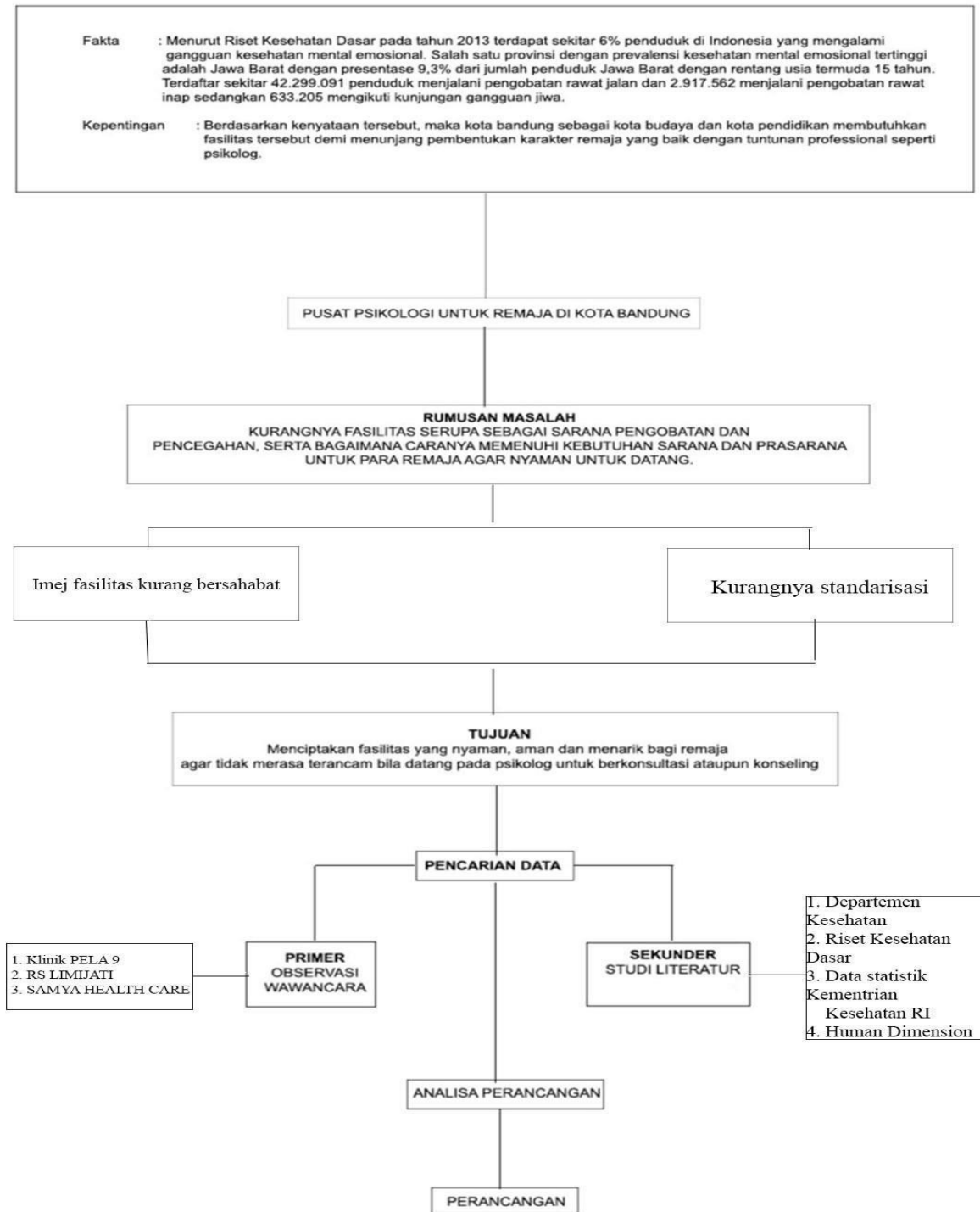
Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara secara terstruktur dan wawancara secara tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya akan digunakan wawancara secara tidak terstruktur.

b. Sekunder

1. Studi Literatur

Mengumpulkan data-data riil dan konkrit yang berasal dari jurnal dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan judul perancangan.

f. Bagan Kerangka Pikir



Gambar 1.1. Kerangka Pikir

Sumber: (Dokumentasi Pribadi Penulis)

g. Kerangka Perancangan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metode pengumpulan data serta kerangka penelitian dalam melaksanakan penelitian kemudian menjelaskan metode yang digunakan untuk mengolah data.

Bab II Dasar Pemikiran

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori dasar yang dapat dipertanggung jawabkan keberadaannya dan relevan dengan perancangan tugas akhir ini. Teori-teori yang digunakan sebagai landasan membuat laporan penelitian

Bab III Data dan Analisis Data

Pada bab ini menjelaskan tentang data institusi pemberi proyek, data produk, data khalayak sasaran, data proyek yang pernah dilakukan, hasil wawancara, analisis dan hasil pengolahan data.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini menjelaskan tentang tentang konsep, tujuan, dari perancangan pusat layanan psikologis remaja di bandung

Bab V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari laporan penelitian yang telah disusun penulis, serta saran apabila terdapat ide atau solusi lainnya dari permasalahan. Di bab ini juga, disertakan daftar pustaka dan lampiran.